

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami persaingan yang cukup ketat di segala bidang, baik bidang jasa, dagang, maupun manufaktur. Hal itu disebabkan perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam mengembangkan produk-produk ataupun yang di hasilkan perusahaan sangat beranekaragam dan berkualitas.

Oleh karena itu setiap perusahaan di tuntut melakukan inovasi-inovasi demi menjaga kelangsungan perusahaan terutama dalam persaingan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Murti Sumarni (1997),“Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat”.

Gorontalo sebagai provinsi termuda yang ada di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Namun dibalik realita yang ada, banyak permasalahan yang timbul yang harus dihadapi pengelola, contohnya masalah yang sering muncul dalam suatu perusahaan seperti kenaikan tingkat harga, terutama saat menghadapi krisis ekonomi.

Seiring dengan kemajuan tersebut, kegunaan dari akuntansi menjadi sangat penting. Hal ini karena adanya kebutuhan akan informasi tentang keadaan suatu perusahaan oleh pihak intern maupun pihak ekstern untuk pengambilan keputusan

yang tujuannya untuk mengetahui posisi laporan keuangan. Selain itu juga informasi akuntansi tersebut sangat di perlukan oleh pimpinan, salah satunya sebagai upaya agar perusahaan terhindar dari keterpurukan.

Sebagai wujud upaya untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus memperhatikan berbagai aktiva, salah satu komponen aktiva adalah aktiva lancar, yang antara lain meliputi kas dan bank, piutang usaha, persediaan dan lain-lain. Salah satu unsur aktiva lancar yang sangat penting dari perusahaan adalah persediaan karena persediaan berhubungan erat dengan kegiatan operasi utama perusahaan dan merupakan unsur aktiva lancar terbesar jumlahnya di dalam neraca yang mempengaruhi posisi keuangan dan pada laporan keuangan hasil usaha.

Persediaan bagi kebanyakan perusahaan merupakan salah satu modal kerja yang sangat penting, dengan demikian penata pelaksanaannya harus dilakukan secermat mungkin karena merupakan informasi bagi para manajer dalam hal menentukan perencanaan dan pengendalian persediaan. Manajemen sangat berkepentingan dengan persoalan seperti : kapan harus melakukan pemesanan persediaan kembali dan berapa banyak persediaan yang akan dibeli setiap kali melakukan pemesanan. Dalam pengendalian persediaan tentunya diperlukan penghitungan dan pencatatan yang akurat.

Kekeliruan di dalam penghitungan persediaan disetiap perusahaan secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi perkembangan usaha ke depan. Menurut Wibowo dan Arief (2002: 166) sistem penghitungan fisik periodik harus dilakukan dengan cara pengecekan fisik terhadap persediaan (*stock opname of*

inventories) dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang.

Menurut Mulyadi (2001:575) sistem penghitungan fisik persediaan digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan dibagian kartu persediaan.

Fungsi yang dibuat untuk melakukan penghitungan fisik persediaan umumnya bersifat sementara, yang biasanya seperti karyawan yang tidak terikat dari bagian pencatatan akuntansi dan bagian gudang. Menurut mulyadi (2001:579) fungsi yang terkait dalam penghitung fisik persediaan terdiri dari : (1) panitia penghitungan fisik persediaan, (2) fungsi akuntansi, (3) fungsi gudang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, bagian pembukuan, dan bagian gudang pada toko Bin Yusuf, ditemukan bahwa penerapan sistem penghitungan fisik yang ada pada toko bin yusuf tidak memiliki pemisahan fungsi yang sesuai yaitu tidak adanya fungsi penghitungan fisik persediaan melainkan hanya fungsi akuntansi dan fungsi gudang. Di mana fungsi yang digunakan bertujuan tidak boros dalam penggajian karyawan. Bagian gudang menerima data dari bagian akuntansi atas pembelian barang dagangan kemudian mencocokkan dengan yang ada di gudang. Setelah itu dikembalikan ke bagian akuntansi untuk di input . Hal ini otomatis akan berpengaruh pada dokumen dan catatan yang

digunakan dalam penghitungan fisik karena perusahaan menerapkan sistem secara komputerisasi. Selain itu dalam penghitungan fisik atas barang konsinyasi, perusahaan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada penitip barang. Perusahaan hanya menghitung jumlah barang yang dititip dan barang yang terjual. Penghitungan fisik persediaan merupakan bagian dari unsur pengendalian intern sehingga apabila masalah diatas dibiarkan terus menerus akan berakibat pada pelaporan keuangan dan data yang dihasilkan tidak dapat dijamin keandalannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Sistem Pengendalian Dalam Penghitungan Fisik Persediaan Pada Toko Bin Yusuf Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut yaitu :

1. Perusahaan menerapkan fungsi ganda yang dilakukan oleh bagian gudang.
2. Tidak ada dokumen-dokumen seperti kartu penghitungan dan daftar hasil penghitungan fisik.
3. Catatan akuntansi yang sepenuhnya terkomputerisasi.
4. Dalam penghitungan barang konsinyasi perusahaan menyerahkan hak sepenuhnya pada penitip barang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem pengendalian dalam penghitungan fisik persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Bin Yusuf ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penghitungan fisik persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko Bin Yusuf .

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan sistem penghitungan fisik persediaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam rangka memperbaiki sistem penghitungan fisik persediaan barang dagang.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada Toko Bin Yusuf yang beralamat di Jl. Soeprpto No. 141. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan April 2015 sampai dengan juli 2015.

Tabel 1.1 Tabel Jadwal Penelitian

N O	Uraian Kegiatan	Waktu pelaksanaan selama tahun 2015																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan	■				■				■				■				■				■				■			
2	Menyusun makalah dan bimbingan	■				■				■				■				■				■				■			
3	Seminar makalah	■				■				■				■				■				■				■			
4	Penyusunan BAB III, dan IV	■				■				■				■				■				■				■			
5	Ujian makalah	■				■				■				■				■				■				■			

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1.7.1 Sumber data primer yaitu data yang di peroleh berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan, karyawan bagian pembukuan, dan bagian gudang.
- 1.7.2 Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan penghitungan fisik persediaan seperti kartu stock barang.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1.8.1 Observasi yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pada Toko Bin Yusuf.
- 1.8.2 Wawancara yakni teknik ini digunakan untuk mengetahui sesuatu hal yang menjadi tanda tanya penulis dalam melakukan pengamatan kepada pimpinan, karyawan bagian pembukuan, dan bagian gudang.

1.8.3 Dokumen yakni melihat dokumen terkait dengan persediaan seperti kartu stock barang.

1.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan kedalam berbagai bentuk untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dari keseluruhan yang dikaji melalui pokok permasalahan yang diteliti kemudian dibandingkan dengan teori.